

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penilaian kinerja memegang peranan penting bagi berbagai kalangan seperti bagi manajemen, yaitu untuk memastikan tingkat keberhasilan usahanya, dan memberikan dasar perencanaan strategis dan operasional di masa mendatang, sedangkan bagi para pemegang saham menilai, kinerja manajemen untuk menjamin bahwa harta yang diinvestasikan dalam perusahaan itu digunakan secara baik dan sesuai dengan tujuannya. Kemudian bagi investor dan calon investor, informasi tentang kinerja suatu unit usaha merupakan jaminan keamanan atas dana yang diinvestasikan, mempertahankan atau menjual saham perusahaan tersebut.

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja perusahaan. Ukuran profitabilitas yang digunakan pada umumnya adalah *Return On Asset* (ROA). ROA digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba setelah pajak terhadap total asset. Semakin besar *ROA* menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat kembalian (return) semakin besar (Sudana, 2011). Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham. Rasio ini dipilih karena ROA mengukur kemampuan manajemen suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang tersedia.

Operating liquidity merupakan salah satu aspek penting dari manajemen perusahaan secara keseluruhan. *Operating liquidity* mengacu pada keseimbangan antara sumber daya dalam bentuk tunai atau segera dikonversikan menjadi kas (aktiva lancar) dan kewajiban yang tunai akan diperlukan segera (kewajiban lancar) (Sudana, 2011). Penelitian Warmana (2015) menggunakan *operating liquidity* yang diukur dengan *Cash Conversion Cycle* (CCC), *current ratio* (CR), dan *operating cash flow margin* (OCFM), dimana hasil penelitian tersebut menemukan bahwa CCC berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan CR dan OCFM berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Nassirzadeh (2012) menggunakan *comprehensive liquidity index* (CLI), CCC, *liquid ratio* (LR), dan *financial Leverage*. LR dan CLI terbukti memiliki hubungan positif dan signifikan dengan profitabilitas. Sedangkan CCC memiliki hubungan negatif dan signifikan dengan profitabilitas.

Perusahaan yang penjualan kreditnya meningkat berarti turut meningkatkan jumlah piutang usaha serta menurunkan jumlah persediaan di gudang dan utang usaha akan meningkat untuk membeli bahan baku secara kredit pula. Ketiga komponen (piutang usaha, persediaan, dan utang usaha) dari CCC memiliki cara tersendiri untuk dikelola agar dapat memaksimalkan profitabilitas perusahaan. Untuk membuat CCC lebih efektif, maka piutang usaha, persediaan, dan utang usaha senantiasa harus berada pada titik keseimbangannya agar berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan (Herli dan Hafidhah, 2015).

CCC (*Cash Conversion Cycle*) dapat menunjukkan kepada perusahaan berapa lama jangka waktu yang dibutuhkannya untuk mengubah/mengembalikan kas keluar yang digunakan untuk kegiatan operasional menjadi kas masuk. CCC

merupakan alat yang penting dalam menaksir seberapa baik kinerja perusahaan dalam mengelola modal kerjanya. Penelitian Herli dan Hafidhah (2015) menyimpulkan bahwa CCC secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA emiten industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2014. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan variabel CCC sebagai pengukuran kinerja perusahaan untuk melihat pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan.

CR (Current Ratio) menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dari perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar (Prihadi, 2012). Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. CR yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya CR yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan (Sawir, 2009). Penggunaan CR sebagai variabel penelitian dikarenakan rasio ini merupakan ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Pendapat Kasmir (2014), nilai CR yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar. Penempatan dana yang besar pada aktiva lancar bisa menyebabkan likuiditas perusahaan semakin membaik. Apabila likuiditas perusahaan membaik tentunya akan berdampak pada semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan tersebut.

Arus kas operasi (*operating cash flow*) selanjutnya disingkat OCF, merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas

masuk untuk melunasi pinjaman, untuk melakukan pembayaran deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Investor dapat menilai kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran deviden dari informasi arus kas tersebut. OCF digunakan investor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari operasional perusahaan, jika OCF bernilai positif berarti perusahaan mampu menghasilkan kas dari kegiatan operasional perusahaan yang dapat digunakan untuk kegiatan operasional selanjutnya bahkan untuk investasi. Sebaliknya jika OCF negatif berarti perusahaan tidak mampu menghasilkan arus kas dari kegiatan operasional bahkan membutuhkan arus kas dari luar untuk menunjang kegiatan operasional (Sartono, 2010). Oleh karena itu penelitian ini menggunakan variabel OCF untuk melihat kinerja perusahaan dalam menghasilkan kas dari kegiatan operasional perusahaan positif atau negatif.

LR (Liquid Ratio) merupakan perbandingan antara penjumlahan cash dan investments dengan *current liabilities* (Nassirzadeh, 2012). Sedangkan CLI memperlakukan semua aset dan kewajiban sebagai derajat yang sama likuiditas (Gangadhar, 2003 dalam Wijinaldum 2010). Nassirzadeh (2012) menggunakan *comprehensive liquidity index*, CCC, *liquid ratio*, dan *financial Leverage*. *Liquid ratio* dan *comprehensive liquidity index* terbukti memiliki hubungan positif dan signifikan dengan profitabilitas.

Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan jasa pada sektor property dan real estate periode 2012-2015. Pemilihan sektor property dan real estate dikarenakan bisnis property sekarang lagi meningkat dan KPRnya mudah, dengan uang muka yang rendah orang dapat mendapatkan rumah. Property dan real estate merupakan salah satu alternative investasi yang diminati

investor dimana investor di sektor ini merupakan investasi jangka panjang dan property merupakan aktiva multiguna yang dapat digunakan oleh perusahaan sebagai jaminan, oleh karena itu perusahaan property dan real estate mempunyai struktur modal yang tinggi (Pongrangga dan Saifi, 2015).

Berdasarkan hal diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh *Operating Liquidity* Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Jasa sektor property dan real estate di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Cash Conversion Cycle* berpengaruh terhadap ROA?
2. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap ROA?
3. Apakah *operating cash flow margin* berpengaruh terhadap ROA?
4. Apakah *liquid ratio* berpengaruh terhadap ROA?
5. Apakah *comprehensive liquidity index* berpengaruh terhadap ROA?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Cash Conversion Cycle* terhadap ROA.
2. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap ROA.
3. Untuk mengetahui pengaruh *operating cash flow margin* terhadap ROA.
4. Untuk mengetahui pengaruh *liquid ratio* terhadap ROA.
5. Untuk mengetahui pengaruh *comprehensive liquidity index* terhadap ROA.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang luas dalam menganalisa laporan keuangan.

2. Bagi Pembaca/ Peneliti lain

Dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi pembaca yang ingin melakukan penelitian terhadap *Cash Conversion Cycle*, *Current Ratio*, *Operating Cash Flow Margin*, *Liquid Ratio*, *Comprehensive Liquidity Index*, *Return On Assets*.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan masukan dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

4. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi perpustakaan dan juga dapat digunakan sebagai bahan acuan penelitian yang sama, sehingga penelitian yang dihasilkan akan menjadi lebih baik.

